

PENGARUH BEBAN DENGAN STRES KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA PERAWAT RS TADJUDDIN CHALID

The Effect of Load With Work Stress on Nurse's Work Fatigue at Tadjuddin Chalid Hospital

Yusniar Anggraeny^{1*}, Syamsiar S Russeng², Lalu Muhammad Saleh³

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, anggraennyusniar@gmail.com

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, syamsiarsr@unhas.ac.id

³Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, lalums@unhas.ac.id

*Alamat Korespondensi: Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

Kata Kunci:

Beban kerja;
stres;
kelelahan;
perawat;

Keywords:

Workload;
stress;
fatigue;
nurse;

ABSTRAK

Latar Belakang: Beban kerja dan faktor psikososial seperti stres kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya kelelahan, pada waktu pekerjaan menuntut banyak sekali hal yang harus dikerjakan dan waktunya sangat-sangat sedikit, maka akan terjadi kelebihan muatan pada pekerjaan (*job overload*). Rasa lelah dalam diri manusia merupakan proses yang terakumulasi dari berbagai faktor penyebab dan dapat mendatangkan ketegangan (stres) yang dialami oleh tubuh manusia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beban kerja terhadap kelelahan melalui stres kerja pada perawat RS Tadjuddin Chalid Makassar. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 100 perawat yang didapatkan melalui teknik pengambilan sampel secara *propotional random sampling*. Penelitian ini dilakukan di RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar pada bulan Januari 2021. Uji yang digunakan adalah uji *Analysys Path*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja dengan nilai $p=0.000$. semakin meningkatnya Beban Kerja akan memberikan peningkatan terhadap stres kerja, hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,936 dan nilai sig. sebesar 0,005 ($p<0,05$). Serta ada pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stres kerja dengan nilai $z(3,98) >$ nilai z mutlak (1,96). **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh langsung beban kerja terhadap stres kerja. Ada pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stres kerja.

ABSTRACT

Background: Workload and psychosocial factors such as work stress have a significant relationship to the occurrence

*of fatigue, when the job demands a lot of things to be done and the time is very, very little, there will be an overload on the job (job overload). Fatigue in humans is a process that accumulates from various causal factors and can bring tension (stress) experienced by the human body. **Objective:** This study aims to determine the direct and indirect effect of workload on fatigue through work stress on nurses at Tadjuddin Chalid Hospital Makassar. **Methods:** The type of research used is quantitative research with analytical observational method with a cross sectional approach with a sample of 100 nurses obtained through proportional random sampling technique. This research was conducted at Dr. Hospital. Tadjuddin Chalid Makassar City in January 2021. The test used is the Path Analysis test. **Results:** The results showed that there was a direct effect of workload on work fatigue with a value of $p = 0.000$. The significant increase in the workload will give an increase in the tre of work, the result of the test will get a large calculation value of 2,936 and a negative value of g. ebear 0.005 ($p < 0.05$). And there is an indirect effect of workload on work fatigue through work stress with a value of $z (3.98) > \text{absolute } z \text{ value } (1.96)$. **Conclusion:** The conclusion in this study is that there is a direct effect of workload on work stress. There is an indirect effect of workload on work fatigue through work stress.*

©2021 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Profesi perawat mempunyai risiko yang sangat tinggi terkena stres, karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Masalah-masalah yang sering dihadapi perawat diantaranya yaitu meningkatnya stres kerja karena dipacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien. Orang yang terkena stres kerja (dengan catatan, tidak dapat menanggulangnya) cenderung tidak produktif, secara tidak sadar malah menunjukkan kebodohnya, malas-malasan, tidak efektif dan efisien dan berbagai sikap yang dapat merugikan organisasi.¹

National Institute Occupational Safety and Health (NIOSH) menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan memiliki kecenderungan tinggi untuk terkena stres kerja atau depresi, sedangkan *America National Association for Occupational Health* (ANAOH) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada pada urutan paling atas dari empat puluh kasus pertama pada stres kerja. Beban kerja perawat yang bekerja di rumah sakit berkaitan dengan asuhan keperawatan yang harus diberikan kepada pasien. Bila banyaknya tugas yang tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress.²

Perawat rumah sakit wanita di Korea 25,1% berisiko tinggi mengalami stres. Peserta dalam penelitian ini melaporkan tingkat tanggapan stres psikososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pekerjaan lainnya. Wanita (47,8%) mengalami tingkat respons psikososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (33,2%).³ Hasil survei yang dilakukan PPNI tahun 2006, di Indonesia sendiri menunjukkan 50,9% perawat yang bekerja di 4 provinsi di Indonesia mengalami stres kerja. Sedangkan di Makassar, menurut data yang dihimpun PPNI tahun 2015 menunjukkan 51% perawat mengalami stres saat menjalankan tugas. Tingkat stres terlihat dari seringnya perawat merasa pusing dan lelah. Istirahat semakin minim karena beban kerja yang terlalu tinggi.⁴

Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik meliputi: mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankas pasien. Sedangkan beban kerja yang bersifat mental dapat berupa bekerja dengan *shift* atau bergiliran, kompleksitas pekerjaan (mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama bagi yang akan menjalankan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, bertanggung jawab terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien.⁵

Russeng, Usman, dan Saleh (2007) dalam Jufri and Indahari (2018) mengemukakan bahwa perawat merupakan salah satu profesi dengan tingkat stres yang tinggi karena sebanyak 90% dari pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan sehingga stres kerja dianggap sebagai hal yang lazim pada profesi perawat. Berdasarkan hasil penelitian Russeng, Usman, dan Saleh (2007) terhadap 63 perawat yang bekerja di RS. Tadjuddin Chadir Makassar dilaporkan bahwa 60,3% perawat mengalami stres kerja sedang.⁶

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Faktor penyebab terjadinya kelelahan di industri sangat bervariasi, diantaranya yaitu intensitas dan lamanya kerja fisik dan mental, lingkungan (iklim, kebisingan, getaran, dll), problem fisik (tanggung jawab dan kekhawatiran konflik). Beban kerja yang tidak terkendali dengan baik dapat menyebabkan meningkatnya kelelahan kerja.⁷

Petugas kesehatan berisiko tinggi mengalami masalah kejiwaan berupa stres ringan hingga berat karena berbagai tekanan yang meningkat dan harus mereka hadapi. Ketakutan khususnya pada peningkatan risiko terpapar, terinfeksi dan kemungkinan menginfeksi orang yang mereka cintai juga menjadi beban tersendiri. Bekerja di tengah-tengah perhatian media dan publik yang intens, durasi kerja yang panjang, masif, dan mungkin belum pernah terjadi sebelumnya pada beberapa tenaga kesehatan memiliki implikasi tambahan dalam memicu terjadinya efek psikologis negatif termasuk gangguan emosional, depresi, stres, suasana hati rendah, lekas marah, serangan panik, fobia, gejala, insomnia, kemarahan, dan kelelahan emosional.⁸

Salah satu dampak stres secara psikologis adalah dapat menurunkan kepuasan kerja karyawan dimana kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Dampak dari kepuasan kerja nantinya akan dikaitkan dengan beberapa *output* yang dihasilkan, salah satunya adalah dengan kinerja (prestasi kerja) dimana kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang/sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing guna mencapai suatu tujuan.⁹

Perawat yang mengalami stres maka banyak memberikan pengaruh kepada mutu pelayanan yang diberikan, kesehatan mental dan fisiknya bahkan kualitas pekerjaannya. Selain ancaman keselamatan pasien, munculnya stres dapat mengakibatkan kejenuhan dan keinginan untuk keluar dari pekerjaan yang dirasakan oleh perawat. Jika stres tidak dikelola dengan baik, angka *turn over* terus meningkat. Berdasarkan sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Barker (2012), diketahui bahwa stres merupakan penyebab tertinggi kedua sebagai penyebab munculnya keinginan untuk keluar dari pekerjaan. Mutu pelayanan di Rumah Sakit akan menurun akibat banyak perawat yang bekerja yang mengalami stres kerja.¹⁰

Beban kerja yang diberikan pada pekerja perlu disesuaikan dengan kemampuan psikis dan fisik pekerja bersangkutan. Berat ringannya beban kerja yang diterima oleh seorang tenaga kerja disesuaikan dengan kemampuan atau kapasitas kerja, jika beban kerja yang diberikan melebihi kemampuan dan kapasitas kerja maka akan mengakibatkan kelelahan kerja.¹¹ Kelelahan kerja biasanya disebabkan oleh beban kerja yang berlebih yang tidak sesuai dengan kapasitas kerja. Kelelahan biasanya terjadi pada akhir jam kerja yang sering kali disebabkan oleh karena beberapa faktor, seperti pekerjaan yang monoton, kerja otot statis, alat dan sarana kerja yang tidak sesuai dengan pemakainya., sikap paksa dan pengaturan waktu kerja istirahat yang tidak tepat.¹²

Kelelahan kerja terjadi akibat penumpukan asam laktat. Saat bekerja tubuh membutuhkan energi. Energi tersebut diperoleh dari hasil pemecahan glikogen. Selain energi, asam laktat merupakan salah satu hasil dari pemecahan glikogen. Saat otot berkontraksi, maka akan terjadi penumpukan asam laktat. Asam laktat ini menghambat kerja otot dan menyebabkan rasa lelah.¹³ Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja, bermacam-macam, mulai dari faktor lingkungan kerja yang tidak memadai untuk bekerja sampai pada masalah psikososial yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja.¹⁴

Terjadinya kelelahan kerja dikarenakan adanya peningkatan beban kerja fisik. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan konsumsi oksigen atau kebutuhan oksigen. Jika beban kerja fisik melebihi asupan oksigen maksimum, maka menyebabkan penurunan suplai oksigen ke otot sehingga akan terjadi proses anaerob dalam memecah glikogen otot menjadi energi dan asam laktat. Asam laktat bersama air kemudian menumpuk di otot sehingga menjadikan otot bengkak dan akan sulit berkontraksi. Hal tersebut akan menimbulkan gejala rasa lelah.¹⁵ Adapun tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk

mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stres kerja pada perawat Rumah Sakit Tadjuddin Chalid.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dr Tadjuddin Chalid Makassar pada bulan Januari 2021 dengan menggunakan sampel sebanyak 100 perawat yang ditentukan menggunakan teknik *propotional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikitnya populasi. Hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis menggunakan *path analysys* atau analisis jalur dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi untuk membahas hasil penelitian. Pengukuran beban kerja menggunakan alat *oximeter*, sedangkan pengukuran stres kerja dan kelelahan kerja menggunakan kuesioner. Kuesioner stres kerja dan kelelahan kerja sebelum disebar ke seluruh responden sebelumnya telah diuji validitas terlebih dahulu untuk mengecek keakuratannya.

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel. Karakteristik responden merupakan ciri khas yang melekat pada diri responden. Karakteristik responden yang ditampilkan adalah distribusi beban kerja, stres kerja dan kelelahan kerja. Tabel 1 menunjukkan dari 100 responden, sebanyak 78 responden (78%) mengalami beban kerja ringan, sebanyak 21 responden (21%) mengalami beban kerja sedang dan hanya 1 responden yang mengalami beban kerja berat (1%). Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden, stres pada perawat terbanyak terdapat pada kategori stres sedang yaitu sebanyak 62 responden (62%), kemudian kategori stres ringan yaitu sebanyak 36 responden (36%) dan yang mengalami stres berat sebanyak 2 responden (2%).

Distribusi kelelahan kerja yang dialami oleh perawat menunjukkan kelelahan terbanyak terdapat pada kategori kelelahan rendah sebanyak 36 responden (36%), selanjutnya kategori kelelahan sedang yaitu sebanyak 31 responden (31%), kelelahan tinggi sebanyak 21 responden (21%) dan kategori kelelahan sangat tinggi yaitu sebanyak 12 responden (12%) (Tabel 1). Tabel 2 menunjukkan pengaruh Beban Kerja (X) terhadap Kelelahan Kerja (Z), dimana dari hasil uji statistik diperoleh hasil dari nilai p ($0,000 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja. Pengaruh Beban Kerja (X) dan Stres Kerja (Y) terhadap Kelelahan Kerja (Z), dimana dari hasil uji statistik diperoleh hasil dari nilai p ($0,000 > 0,05$) yang berarti nilai p lebih dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja dan Stres Kerja terhadap kelelahan kerja (Tabel 3).

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja, Stres Kerja, dan Kelelahan pada Perawat RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Variabel	Distribusi Responden	
	n	%
Beban Kerja		
Beban Kerja Ringan	78	78
Beban Kerja Sedang	21	21
Beban Kerja Berat	1	1
Stres Kerja		
Stres Ringan	36	36
Stres Sedang	62	62
Stres Berat	2	2
Kelelahan Kerja		
Kelelahan Rendah	36	36
Kelelahan Sedang	31	31
Kelelahan Tinggi	21	21
Kelelahan Sangat Tinggi	12	12
Total	100	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2

Koefisien Jalur Model I

Variabel	Standarized Coefficients	Sig
	Beta	
Beban Kerja	.37	.00

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3

Koefisien Jalur Model II

Variabel	Standarized Coefficients	Sig
	Beta	
Beban Kerja	.51	.00
Stres Kerja	.38	.00

Sumber: Data Primer, 2021

Penelitian ini menggunakan uji *Sobel Test* untuk mengetahui Pengaruh variabel Beban Kerja terhadap Kelelahan Kerja melalui stres Kerja ($X \rightarrow Y \rightarrow Z$) atau signifikansi pengaruh tidak langsung yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$s_{ab} = \sqrt{p_3 s_a^2 + p_1 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{(0,383)^2(0,077)^2 + (0,375)^2(0,223)^2 + (0,077)^2(0,223)^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,0008697 + 0,0069931 + 0,00029484}$$

$$s_{ab} = 0.036$$

Keterangan

s_a = Standar *error* dari koefisien p_1

s_b = Standar *error* dari koefisien p_3

Kemudian untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung diperlukan perhitungan nilai z sebagai berikut:

$$z = \frac{p_1 p_3}{s_{ab}} = \frac{(0,375)(0,383)}{0,036} = 3,98$$

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa karena nilai z (3,98) lebih besar dari nilai z mutlak (1,96) berarti secara signifikan ada pengaruh tidak langsung dari beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stress kerja pada perawat rumah sakit Tadjuddin Chalid Makassar.

PEMBAHASAN

Beban kerja yang dialami perawat Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar tergambar dari hasil penelitian. Dari 100 perawat sebagai responden, sebanyak 78 perawat (78%) mempunyai beban kerja ringan. Perawat yang mempunyai beban kerja sedang sebanyak 21 perawat (21%). Sedangkan 2 perawat (2%) memiliki beban kerja berat. Beban kerja yang dimiliki oleh perawat cukup banyak dan beragam. Ningsih dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa beban kerja meliputi kegiatan pokok yang dilaksanakan, rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kegiatan pokok serta standar beban kerja per 1 tahun masing-masing kategori SDM.¹⁶

Tingkat beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan kerja memungkinkan terjadinya penurunan prestasi dan juga motivasi pekerja tersebut. Kelelahan kerja mempunyai berbagai kriteria, termasuk diantaranya adalah kelelahan yang bersifat fisik dan psikis, motivasi yang menurun, rasa mudah lelah, menurunnya tingkat produktivitas dalam kerja, dan menurunnya kerja fisik.¹⁷ Kelelahan yang melebihi ambang batas bisa mempersulit berkonsentrasi, berpikir, lelah bicara, dan mudah lupa.¹⁸ Tanda dari terjadinya kelelahan adalah kemauan bekerja yang berkurang disebabkan oleh monoton dalam bekerja, lamanya kerja, dan beban kerja yang berlebihan.¹⁹

Hasil nilai uji *path analysy* koefisien jalur model I menunjukkan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar dengan nilai signifikansi dari variabel beban kerja dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Malawat, dkk bahwa ada pengaruh yang bermakna antara beban kerja terhadap kelelahan kerja di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,408 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa beban kerja yang rendah maka kelelahan kerja juga akan semakin rendah, sebaliknya beban kerja yang semakin tinggi akan memicu angka kejadian kelelahan kerja yang tinggi.²⁰

Koesoemowidjodjo menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja seseorang dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin, usia, status kesehatan, motivasi, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan yang termaksud dalam faktor eksternal diantaranya lingkungan kerja, sarana prasarana dalam bekerja serta organisasi kerja. Beberapa

penelitian sebelumnya menemukan hasil bahwa dalam mengatasi beban kerja, tentu faktor-faktor tersebut dapat di analisa kemudian dapat dioptimalkan sehingga tidak menimbulkan beban kerja berlebihan bagi perawat. Penelitian yang dilakuka Nursalam juga menegaskan bahwa dalam mengatasi beban kerja perawat, perlu diperhatikan penetapan waktu kerja, penetapan unit kerja dan kategori DM, standar beban kerja, standar kelonggaran serta yang terakhir adalah perhitungan kebutuhan tenaga per unit kerja yang jelas.²¹

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh maharani diperoleh nilai-nilai yang menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh langsung terhadap kelelahan kerja dengan besaran pengaruh langsung sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya (100% - 19,3% = 80,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.²²

Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stres kerja bahwa stres akibat kerja merupakan suatu ketidakmampuan perawat untuk menghadapi tuntutan tugas yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengukuran menggunakan kuesioner pada perawat Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar. Kriteria stres dibagi atas 3 yaitu stres ringan, sedang dan berat. Pada dasarnya stres pada perawat akan menimbulkan berbagai dampak negatif. stres kerja sebagai suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Jika seorang karyawan mengalami stres dalam kurun waktu yang lama maka keadaan ini akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan karyawan baik secara fisik maupun psikis.²³

Keterkaitan antara beban kerja dengan stres kerja ini juga telah banyak dibahas. Bartono mengatakan seseorang yang memiliki beban kerja yang tinggi, naik beban kerja fisik maupun pikiran, akan mengalami stres kerja yang tinggi pula. Hal ini akan ditunjukkan dengan pengambilan keputusan yang instan dan kurang mereka pertimbangkan lebih lanjut.²⁴ Robbins & Judge juga berpendapat bahwa tekanan berupa beban kerja yang berat dapat meningkatkan stres dalam bekerja.²⁵

Beban kerja berlebihan dapat memicu munculnya stres kerja bagi perawat. Stres kerja dapat dipicu dari kondisi kerja yang buruk, kelebihan beban kerja, pekerjaan yang tidak lagi menantang, atau pada pekerjaan yang berisiko tinggi. Jika masalah beban kerja ini tidak dilakukan penanganan, maka dikhawatirkan stres kerja yang semakin tinggi akan dialami oleh para perawat di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh beban kerja terhadap stres, semakin tinggi beban kerja yang dimiliki oleh perawat maka semakin tinggi pula stres kerja yang akan dialami oleh perawat tersebut.

Hasil nilai uji *path analysy* koefisien jalur model I menunjukkan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada perawat Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar dengan nilai signifikansi dari variabel beban kerja dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Afrianti (2018) menunjukkan koefisien jalur beban kerja

terhadap stres kerja sebesar 0,347 dengan arah hubungan yang positif, arah yang positif berarti bahwa dengan semakin meningkatnya beban kerja akan memberikan peningkatan terhadap stres Kerja, hasil uji t didapatkan nilai T hitung sebesar 2,936 dan nilai sig. sebesar 0,005 ($p < 0,05$), sehingga Beban Kerja memberikan pengaruh yang tinggi terhadap stres kerja menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja diterima.²⁶

Tingkat kelelahan kerja akan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda pada setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh, yang dipengaruhi oleh stres kerja. Kelelahan berat terjadi akibat kelebihan beban kerja yang diberikan, kurangnya kontrol pekerjaan yang dilakukan, kurangnya pengakuan atas kontribusi kerja, kurangnya peluang untuk kemajuan karir, adanya kepemimpinan yang kurang baik, dan adanya konflik yang terjadi dengan pimpinan/teman sekerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian dalam penelitiannya yang menganalisa mengenai hubungan antara stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa berdasarkan tingkat stres kerja normal dialami oleh 8 responden, stres ringan 20 responden, stres sedang 17 responden, stres parah 12 responden dan stres sangat parah berjumlah 4 responden. Sedangkan untuk kelelahan kerja ditemukan hasil untuk kategori tidak lelah berjumlah 18 responden, kelelahan kerja ringan berjumlah 22 responden, kelelahan kerja sedang 16 responden dan kelelahan kerja berat berjumlah 5 responden. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah terdapat hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.²⁷

Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja, menurunkan kapasitas kerja dan ketahanan kerja yang ditandai dengan sensasi lelah, motivasi menurun, aktivitas menurun. Karakteristik kelelahan kerja akan meningkat dengan semakin lamanya pekerjaan yang dilakukan, sedangkan meurunnya rasa lelah dapat meningkatkan kesalahan kerja dan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al* (2019) dalam Ismail (2020) didapatkan hasil temuan mengungkapkan bahwa sebagian besar perawat yang disurvei di Tiongkok memiliki tingkat kelelahan kronis yang relatif tinggi. Stres kerja merupakan salah satu penyebab terjadinya perkembangan kelelahan kronis.²⁸

Hasil nilai uji *path analysy* koefisien jalur model I menunjukkan bahwa ada pengaruh stres kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar dengan nilai signifikansi dari variabel beban kerja dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyono yang mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara stres kerja dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI dengan nilai taraf signifikansi $0,026 < 0,05$.

Pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stres kerja dibuktikan dengan uji *Sobel Test* untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung. Karena diperoleh hasil nilai z (3,98) uji sobel lebih besar dari nilai z mutlak (1,96) berarti secara signifikan ada pengaruh tidak langsung dari beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stres kerja pada perawat rumah sakit Tadjuddin Chalid Makassar.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada pengaruh langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, serta ada pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kelelahan kerja melalui stres kerja dengan nilai z (3,98) $>$ nilai z mutlak (1,96) yang diuji melalui uji *Test Sobel* pada perawat Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan untuk Rumah Sakit Tadjuddin Chalid agar memberikan jam istirahat lebih kepada para perawat agar dapat terhindar dari beban kerja yang berat sehingga dapat mengakibatkan kelelahan. Diharapkan para perawat melakukan *refreshing* di akhir pekan agar dapat terhindar dari stres kerja.

REFERENSI

1. Rahman, A., Salmawati, L. and Suatama, I. Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. 2017; 3(2):64–68.
2. Runtu, V. V and Hamel, R. Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2018;6(1).
3. Yanti, D. E and Septiasari, Y. Copingstress perawat IGS RSI Asy-Sfifa Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2017;6(4);171-177.
4. Mallapiang, F. Hubungan tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan antar pribadi dengan stres kerja pada perawat di bagian IGD Rumah Sakit Haji Kota Makassar. *Al - Sihah : Public Health Science Journal*. 2017;9(2):209–219.
5. Haryanto.,W.C., Rosa, E.M. Pengaruh Beban Kerja dan Kelelahan Perawat terhadap Perawatan Infus di Ruang Perawatan Kelas III RSUD Sukoharjo.
6. Jufri, M. and Indahari, N. A. Perawat Rumah Sakit X Makassar Correlation of Occupational Stresses With Nurses. 2018.
7. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta: CV Sagung Seto; 2009.
8. Hamel, R. S. Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat di Unit Gawat Darurat dan Poliklinik Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2018;6(2).
9. Robbins, Stephen P. Perilaku Organisasi. Edisi ke-10. Jakarta: PT Indeks; 2008.
10. Prasetyo, W. Literature Review: Stres Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ners Lentera*. 2017;5(1):43–55.
11. Tarwaka. Ergonomi Industri: Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Solo: Harapan Press; 2010.
12. Wignjosoebroto S. Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu Teknik Analisis untuk Peningkatan Produktivitas Kerja. Surabaya: Penerbit Guna Widya; 2008.

13. Setyawati, L. *Selintas tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Book; 2010.
14. Lendombela, D., Posangi, J. and Pondaag, L. Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(1):105978.
15. Nawawinetu, E.D. *Thermal Stress*. Surabaya: Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga; 2012.
16. Ningsih, S. N. P. and Nilamsari, N. Hubungan kelelahan kerja dengan produktivitas kerja karyawan di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kaligaga Yogyakarta. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 2018;3(1):69–82.
17. Setyawati. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Asmara Books: 2010.
18. Depkes RI. *Modul Pelatihan bagi Fasilitator Kesehatan Kerja*. Jakarta; 2003.
19. Tarwaka, S.H. *Ergonomi Industri*. Solo: Harapan Press Solo; 2011.
20. Malawat, R., dkk. Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2019;14(3):1-7.
21. Koesomowidjojo, S.R.M. *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses; 2018.
22. Maharani, R., & Budianto, A. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal of Management Review*. 2019;3(2):327-332.
23. Runtu, V. V and Hamel, R. Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2018;6(1).
24. Bartono, P.H., & Novianto. *Today Business Ethic for Taourism*. Jakarta : Elex Media Computindo; 2005.
25. Robbins, S.P. dan Judge, T.A. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat; 2008.
26. Rizky, D., & Alfianty, T.W. Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja dengan *Work Life Balance* sebagai variabel *Intervening*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 2018;61(4):47-53.
27. Ardian, H. Hubungan antara Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*. 2019;1(2):1-6.
28. Ismail, F & Supriyadi. Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kronis pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari. *Jurnal Keperawatan*. 2020;12(1):1-13.